

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelajaran bahasa sangat penting diajarkan kepada para siswa di sekolah, baik bahasa asing, daerah, maupun bahasa Indonesia. Bahasa merupakan media utama komunikasi manusia dengan adanya bahasa memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran maupun perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah menulis, dengan menulis siswa dapat mengembangkan serta menuangkan gagasan-gagasan yang dimilikinya dengan struktur tulisan yang teratur sehingga menghasilkan suatu karya tulis. Menuangkan sebuah ide, fantasi, dan emosi menjadi simbol atau tanda merupakan proses menulis. Siswa harus mampu mengartikulasikan ide, konsep, dan pemikirannya melalui tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling menantang diantara ketiga keterampilan bahasa yang lainnya (Supriadi, Sani, & Setiawan, 2020: 87). Oleh karena itu, sebagai seorang penulis perlu mahir dan kreatif dalam penggunaan bahasa agar tulisan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan tersampaikan kepada para pembaca.

Salah satu hasil karya sastra adalah tulisan, khususnya penulisan puisi. Puisi sejak zaman dahulu dapat dikatakan sebagai sarana menuangkan berbagai ekspresi, pikiran, maupun pengalaman manusia ke dalam bentuk tulisan yang indah penuh makna (Utama *et al.*, 2023: 284). Ide dan perasaan seseorang harus tersampaikan saat menulis puisi. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan karena penyair berusaha menyampaikan pengalamannya secara ringkas dan intens. Tidak hanya itu saja, penyair puisi juga menggunakan bahasa yang berbeda dari drama maupun fiksi dalam karya sastranya.

Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang produktif dan juga ekspresif. Penulis puisi harus mahir dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan grafologi (Ainah, 2019: 31). Menulis merupakan keterampilan yang perlu terus dikembangkan dan dipelajari siswa. Menulis puisi dapat dikatakan sebagai tindakan

menuangkan ide, perasaan, dan pikiran ke dalam kata-kata, yang nantinya kata-kata tersebut akan menciptakan sebuah karya sastra tulis berupa puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya.

Saat menulis puisi yang baik dan benar seseorang harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya (Prayitno, 2013: 3). Berikut beberapa unsur puisi yang harus diperhatikan: (a) kesesuaian judul dan isi dengan tema, (b) diksi, (c) pengimajian, (d) gaya bahasa, dan (e) tipografi. Kelima unsur puisi tersebut merupakan unsur-unsur yang dinilai dalam penelitian ini, tentunya dalam membangkitkan sebuah karya tulis puisi seseorang harus membangkitkan daya khayal serta imajinasi yang dimilikinya. Menulis karya puisi dapat dikatakan mudah ataupun sulit tergantung bagaimana seorang penulis membangkitkan daya ekspresinya.

Siswa dalam mempelajari bahasa tentunya tidak akan terlepas dengan pembahasan mengenai sastra. Pembelajaran sastra dengan sendirinya akan turut mempertinggi kemampuan berbahasa, hal tersebut diungkapkan oleh Nurjayanti Kaharuddin dan Isnani Arianti (2020: 54). Salah satu pembelajaran bahasa lebih spesifiknya Bahasa Indonesia di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu yang penulis gunakan adalah menulis puisi, yang mana menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra.

Pembelajaran menulis puisi di kelas harus menyenangkan bagi siswa agar minat siswa dalam membuat sebuah karya tulis puisi dapat meningkat karena pada kenyataannya belum banyak keinginan di kalangan siswa untuk belajar membuat puisi. Temuan Herman Wijaya dan Zul Fikri (2019: 150) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi secara keseluruhan masih rendah, dan kurangnya motivasi menjadi salah satu penyebabnya.

Terbatasnya pemanfaatan model atau media pembelajaran yang relevan oleh guru turut berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa. Sesuai temuan penelitian Tsalitsatul Maulidah (2020: 56–66) bertajuk “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar” siswa menghadapi tantangan ketika belajar menulis puisi karena guru serta staf pengajar lainnya menggunakan metode konvensional pada saat proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang

bervariasi sehingga siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan dan menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan suatu karya sastra tulis berupa puisi secara maksimal.

Unsur penting dalam suatu proses belajar mengajar adanya sebuah media pembelajaran. Alat yang membantu selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien dapat dikatakan sebagai media pembelajaran (Nurrita, 2018: 174). Salah satu media pembelajaran yang saat ini mulai populer adalah penggunaan multimedia di dalam kelas. Penggunaan multimedia di dalam kelas akan memberikan wawasan baru kepada siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, efektif, efisien, dan memotivasi siswa (Rahmat, 2015: 207). Media pembelajaran seringkali terbagi dalam tiga kategori, yaitu audio, visual, dan audio visual.

Pemanfaatan media audio visual berupa film dokumenter merupakan salah satu cara untuk membekali siswa dengan sumber belajar yang menjadikan para siswa bebas untuk mengekspresikan perasaan dan kreativitasnya melalui karya tulis yang dibuatnya berupa puisi. Siswa dapat memanfaatkan media film dokumenter sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan memantik ide dalam mengungkapkan perasaan ketika menulis puisi. Film dokumenter yang akan disaksikan dalam penelitian ini menampilkan film “Mahaguru Merapi”, film tersebut dipilih penulis karena berpotensi menarik minat siswa di tingkat Madrasah Aliyah sederajat. Para siswa diharapkan dapat leluasa mengungkapkan perasaan sedih, bahagia, dan perasaan lainnya melalui karya tulis berupa puisi dengan bantuan media pembelajaran berupa film dokumenter ini.

Media film dokumenter ini berfungsi sebagai dorongan bagi siswa, sehingga para siswa mendapatkan suatu ide dalam membuat suatu karya tulis berupa puisi setelah mengetahui sejarah Gunung Merapi, proses terbentuknya, pemanfaatan bagi masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Siswa lebih mudah menuliskan pemikiran, gagasan, dan perasaannya setelah menonton dan mendengarkan film dokumenter dengan saksama. Ekspresi tertulis tersebut pada akhirnya akan berbentuk puisi. Penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan minat belajar siswa, merangsang siswa berimajinasi lebih

bebas lagi, memotivasi siswa agar terus belajar, dan menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran (Firmansyah, 2021: 64).

Berdasarkan observasi awal permasalahan serupa juga terjadi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi. Beberapa kendala yang dihadapi siswa, yaitu 1) Kurangnya minat siswa untuk belajar menulis puisi karena pembelajaran yang guru terapkan kurang variatif, 2) Sulitnya siswa menemukan ide untuk dituangkan menjadi sebuah puisi yang indah sehingga kurang efektifnya proses belajar mengajar.

Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu karena visi madrasah aliyah tersebut ingin terwujudnya siswa-siswi madrasah yang memiliki akhlak terpuji, kuat ideologi serta unggul dalam prestasi. Tidak hanya visi yang menjadi daya tarik bagi penulis salah satu misi yang ada di madrasah yang bersangkutan juga menjadi daya tarik bagi penulis misi tersebut, yaitu mempersiapkan peserta didik yang percaya diri, mandiri, mampu berkompetisi, dan beradaptasi. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan seleksi, inovasi dalam informasi dan teknologi serta berkreasi karya seni dan budaya, serta menghasilkan lulusan yang memiliki solidaritas yang tinggi, yang merupakan tujuan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu untuk menguji keefektifan penggunaan media film dokumenter pada keterampilan menulis puisi karya siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memilih keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film dokumenter yang diunggah melalui salah satu aplikasi sosial media berupa YouTube diproduksi oleh Garuda Mitra Media yang berjudul “Mahaguru Merapi – *Documentary Short Film*” berdurasi 25 menit yang menggambarkan sejarah Gunung Merapi, proses terbentuknya, pemanfaatan bagi masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. YouTube dapat dikatakan sebagai sebuah website yang biasa digunakan untuk menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak, di dalam YouTube seseorang dapat menemukan banyak hal, seperti vlog keseharian, tutorial, hiburan, trailer film, video klip musik dan masih banyak lagi (Yuniati, Suyuthi, & Hakim, 2021:41). Film dokumenter tersebut diunggah

oleh channel YouTube Kementerian ESDM, yang dapat diakses melalui tautan ini [https://youtu.be/3tuZ7Y\\_TpMw?si=93cCLfZR9GM5KKnF](https://youtu.be/3tuZ7Y_TpMw?si=93cCLfZR9GM5KKnF).

Menulis puisi dengan tema bencana alam dipilih karena sesuai dengan uraian materi pada kurikulum semester dua mengenai menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan serta menuliskan puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar. Media film dokumenter dianggap media yang efektif dan efisien digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi karya siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut, *Keefektifan Media Film Dokumenter Pada Keterampilan Menulis Puisi Karya Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024*.

Peneliti mengangkat judul tersebut karena dalam proses belajar mengajar baik tenaga pengajar guru saat ini maupun yang akan datang perlu lebih mahir dan imajinatif dalam menggunakan media pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, guna menjadikan siswa lebih aktif pada saat mengikuti proses belajar mengajar dan mengantisipasi pembelajaran yang menjenuhkan sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak fokus ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media film dokumenter di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana keefektifan media film dokumenter pada keterampilan menulis puisi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan media film dokumenter di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui keterampilan menulis puisi karya siswa pada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui keefektifan media film dokumenter pada keterampilan menulis puisi karya siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu Tahun Pelajaran 2023/2024.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi teoretis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, efektif, dan interaktif. Dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada pembelajaran menulis puisi, menggunakan salah satu media berupa film dokumenter.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, mengatasi tantangan siswa dalam mengungkapkan pikiran, konsepsi, dan perasaannya melalui penulisan puisi dapat membantu guru menilai gagasan, ide, dan daya cipta siswanya dalam menulis puisi melalui bantuan media.
- b. Bagi siswa, memudahkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan pemikiran, gagasan, dan kreativitas ketika menghasilkan karya tulis berupa puisi.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan berbagai aspek pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan media yang lebih luas

agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

- d. Bagi peneliti, kajian ini dapat menambah pengetahuan yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menulis puisi karya siswa menggunakan media film dokumenter.

